



Identifikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah PAUD Di Gugus 2 Lingsar

Nurul Fadillah¹, Abdul Kadir Jaelani^{1*}, Ika Rachmayani¹

¹Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1347>

Article Info:

Received : 19 September 2025
Revised : 14 Oktober 2025
Accepted : 20 Oktober 2025
Published : 20 November 2025

Correspondence:

Abdul Kadir Jaelani

Phone

Abstract: The purpose of this study is to identify the leadership styles of early childhood education (PAUD) principals in Cluster 2 Lingsar. A total of 34 PAUD teachers from Cluster 2 Lingsar participated as research subjects. This study employed a quantitative survey method to obtain an objective and measurable overview of the phenomena. Data were collected through questionnaires and documentation using a Likert scale divided into three categories of leadership styles: authoritarian, democratic, and laissez-faire. Descriptive statistical methods, including mean scores, frequencies, and percentages, were used to analyze the data. The results indicate that the democratic leadership style ranked the highest, with a percentage of 83.5%. Meanwhile, the authoritarian leadership style scored 49.2%, and the laissez-faire style 52.6%, both falling within the moderate category. These findings suggest that PAUD principals in Cluster 2 Lingsar generally apply an active participatory leadership style characterized by collaborative decision-making, open communication, a supportive work atmosphere, guidance for subordinates, a healthy and professional working climate, and continuous development of leadership competencies.

Keywords: leadership, school principal leadership, early childhood education

Citation: Dila, N. F., Jaelani, A. K., & Rachmayani, I. (2025). Identifikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah PAUD Di Gugus 2 Lingsar. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 2114–2118. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1347>

Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang memfasilitasi penerapan pendidikan dalam bidang pendidikan. Sekolah adalah lembaga atau organisasi yang berfungsi sebagai wadah bagi para pendidik dan siswa untuk belajar dan berkembang. Sekolah terdiri dari individu atau kelompok yang berkolaborasi, terutama kepala sekolah, guru, dan tenaga fungsional lainnya. Kepala sekolah selalu terlibat dan memiliki pengaruh terhadap kebutuhan siswa, guru, dan staf sekolah dalam kapasitas mereka sebagai pemimpin. (Julaiha 2019).

Menurut Fattah dalam Nurhalim dkk. (2023), seorang bos adalah seseorang yang dapat menggunakan kekuasaannya untuk mengubah cara orang lain bertindak di tempat kerja. Menurut Jaelani, dkk (2023), kepemimpinan adalah kapasitas seorang individu untuk memotivasi dan memengaruhi bawahannya agar mereka bekerja dengan antusias, bersemangat untuk

bekerja sama, dan memiliki disiplin yang memotivasi mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Sebaliknya, Sinagan (2022) menegaskan bahwa kepemimpinan adalah kapasitas untuk membujuk orang lain melalui komunikasi langsung dan tidak langsung agar mereka memperhatikan, sadar, dan puas untuk mematuhi keinginan pemimpin. Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kepribadian seseorang yang menginspirasi orang lain untuk mengikuti atau bercita-cita menjadi seperti dirinya, atau yang memancarkan pengaruh atau wewenang tertentu yang memotivasi orang lain untuk mencapai apa yang diinginkannya. (Gafur, 2020). Suryana dan Iskandar (2022) mengatakan bahwa menjadi kepemimpinan kepala sekolah adalah ilmu sekaligus seni untuk menginspirasi, memotivasi, mengorganisir, dan mengarahkan sumber daya sekolah untuk mencapai tujuannya.

Tujuan dan sasaran pendidikan nasional hanya dapat dicapai dengan kepemimpinan yang baik dari

kepala sekolah. Selain memiliki guru yang hebat, keberhasilan ini bergantung pada seberapa baik kepala sekolah dapat mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kinerja guru (Kadarsih dkk., 2020). Salah satu hal terpenting yang dapat mendorong sekolah untuk mencapai visi, tujuan, sasaran, dan tujuannya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Alhabsyi dkk. (2022) mengatakan bahwa hal ini dapat dilakukan dengan mewujudkan rencana secara bertahap dan dengan perencanaan. Bimbingan kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pendidikan anak usia dini. Tugas kepala sekolah adalah menetapkan tujuan, maksud, dan visi yang jelas; membuat rencana pembelajaran; memastikan bahwa infrastruktur dan sumber daya manusia dikelola dengan baik; dan menjaga jalur komunikasi tetap terbuka dengan orang tua, guru, dan siswa. Sodiah dkk. (2021) membedakan tiga bentuk kepemimpinan dalam kepemimpinan kepala sekolah yaitu: 1) Tipe Otoriter / Tipe authoritarian, 2) Tipe Demokratis, 3) Tipe *Laissez-faire*/ Kepemimpinan Bebas, dan 4) Tipe Pseudo-demokratis/ demokratis semu/ manipulasi demokratik. Sedangkan menurut teori Kurt Lewis (dalam Mahendra & Marjaya, 2021), yaitu 1) gaya kepemimpinan otoriter, 2) kepemimpinan demokratis 3) gaya kepemimpinan *laissez faire*.

Di sisi lain, Fadillah (2020) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak usia 0 hingga 8 tahun tumbuh dan berkembang dengan memberikan kesempatan pendidikan yang akan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Menurut Rosdiana (Astini dkk. 2024), pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bagian penting dari pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini dan membantu mereka mempersiapkan diri untuk pendidikan di kemudian hari. Pendidikan anak usia dini merupakan bagian penting dalam menciptakan tenaga kerja yang cerdas, fleksibel, tenang, dan adil (Takunas, 2019). Pendidikan anak usia dini pada dasarnya memperhatikan perkembangan dan kesejahteraan bayi berusia 0 hingga 8 tahun. Hal ini berlaku baik untuk lembaga swasta maupun pemerintah (Hadiati, E. & Fidrayani, F. 2019). Lembaga PAUD dibagi menjadi dua kategori: pendidikan anak usia dini formal dan pendidikan anak usia dini nonformal. (Saudah, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan pada bulan November tahun 2024 di Gugus 2 Lingsar yang terdiri dari PAUD Al-Islahul Ummah, KB Umira Darussalam, TKN 2 Lingsar, PAUD Pelopor Karya, PAUD Al Hidayah, PAUD Buah Hati dan KB Suka Maju. Meskipun lembaga-lembaga yang disebutkan di atas menunjukkan gaya kepemimpinan yang baik, sejumlah di antaranya berjuang dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah, khususnya kurangnya interaksi dan komunikasi dengan orang tua, guru, dan siswa sebagai

akibat dari jarangya kehadiran kepala sekolah di sekolah. Adapun Beberapa permasalahan yang muncul antara lain seperti, keterbatasan kompetensi manajerial, kurangnya kemampuan sumber daya, dan rendahnya literasi teknologi di kalangan di pemimpin lembaga. Serta kurangnya implementasi program paud holistik integratif (Nurahillah, dkk. 2025). Pada permasalahan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat dan profesional sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana kepala sekolah di sekolah PAUD memimpin. Peneliti tertarik dengan hal ini, sehingga peneliti melakukan penelitian berjudul "Identifikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah PAUD Di Gugus 2 Lingsar".

Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei yang dipadukan dengan pendekatan kuantitatif. Creswell (2018) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metodologi yang mengumpulkan dan memeriksa data menggunakan pengukuran dan angka numerik. Di sisi lain, metode survei merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dari lokasi penelitian dan dapat dilakukan melalui penyebaran kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, menurut Rachmayani dkk. (2022). Kuesioner dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah cara pengumpulan data yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dikelompokkan dengan cara tertentu. Dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi langsung yang dapat digunakan untuk mendukung hasil penelitian.

Nilai rata-rata (*mean*), frekuensi, dan persentase merupakan metode analisis data yang menggunakan analisis statistik deskriptif (Soesana dkk., 2023). Nilai rata-rata dari sekumpulan nilai yang diturunkan dari total nilai atau *score* disebut mean. Frekuensi adalah banyaknya responden yang memberikan jawaban tertentu terhadap suatu item. Persentase adalah cara untuk menyatakan bagian dari keseluruhan dalam bentuk persentase (%).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pendapat 34 guru, penelitian ini berupaya menentukan filosofi kepemimpinan kepala PAUD di Gugus 2 Lingsar. Tiga gaya kepemimpinan diukur melalui pernyataan kuesioner: otoriter, demokratis, dan *laissez-faire*. Statistik deskriptif, seperti nilai rata-rata, frekuensi, dan persentase, digunakan untuk menganalisis data. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan otoriter memiliki tingkat keberhasilan sebesar 49,2%. Hal ini

menunjukkan kecenderungan untuk berada dalam rentang menengah. Dengan gaya kepemimpinan ini, pemimpin membuat semua keputusan dan menetapkan kebijakan sekolah; bawahan tidak diperbolehkan memberikan ide, saran, atau pertimbangan selama proses pengambilan keputusan. Tanpa meminta masukan dari instruktur, pemimpin membuat semua keputusan tentang peraturan sekolah. Pemimpin mengalokasikan pekerjaan secara sepihak, berkomunikasi hanya dalam satu arah, dan mempertahankan kontrol yang ketat terhadap pengikut.

Menurut analisis deskriptif, proporsinya adalah 83,5%, yang dianggap tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah PAUD di Gugus 2 Lingsar lebih sering menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Pembagian tugas yang adil, komunikasi dua arah, partisipasi aktif guru dalam pengambilan keputusan, dan bimbingan staf semuanya diberikan oleh kepala sekolah. Gaya ini juga mencerminkan dalam kebiasaan kepala sekolah dalam memberikan motivasi dan penghargaan kepada bawahan. Pendekatan ini menciptakan suasana kerja yang positif dan memperkuat loyalitas serta semangat guru.

Temuan ini sesuai dengan teori gaya kepemimpinan menurut Kurt Lewis (dalam Mahendra & Marjaya, 2021), yang menyebutkan bahwa Teori ini menekankan pada partisipasi aktif anggota kelompok dalam pengambilan keputusan. Pendekatan demokratis ini sangat penting untuk membangun motivasi, dan inovasi terhadap program sekolah, serta ketelibatan guru dalam perencanaan kurikulum atau strategi pembelajaran dapat menghasilkan ide-ide yang relevan dan praktik yang lebih efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian lain yang telah mengkaji gaya kepemimpinan demokratis. Misalnya, penelitian Nurzaima (2018) di MTs Al-Ikhwan mengikuti kaidah kepemimpinan demokratis yang melibatkan karyawannya dalam diskusi untuk meningkatkan standar komunikasi dan pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis, gaya kepemimpinan *laissez faire* memiliki persentase sebesar 52,6% dengan kategori sedang. Karena gaya kepemimpinan *laissez-faire* memberikan otonomi penuh kepada bawahan untuk memutuskan, menangani, dan memecahkan masalah mereka sendiri, gaya ini jarang digunakan. Serta pemimpin memberikan keleluasan kepada bawahan dalam menyusun rencana kegiatan belajar, pemimpin tidak membatasi inisiatif bawahan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, jarang mengadakan pelatihan atau pembinaan kepada bawahan, dan kurang memberikan tindak lanjut atau evaluasi terhadap kinerja guru.

Analisis data deskriptif gaya kepemimpinan masing-masing kepala sekolah, yang dibagi menjadi tiga kategori: otoriter, demokratis, dan *laissez-faire*,

ditunjukkan dalam tabel berikut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui skor rata-rata keseluruhan setiap gaya.

Rumus berikut digunakan untuk menentukan skor rata-rata:

$$M_e = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean atau nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah total nilai (score)

n = Jumlah Item

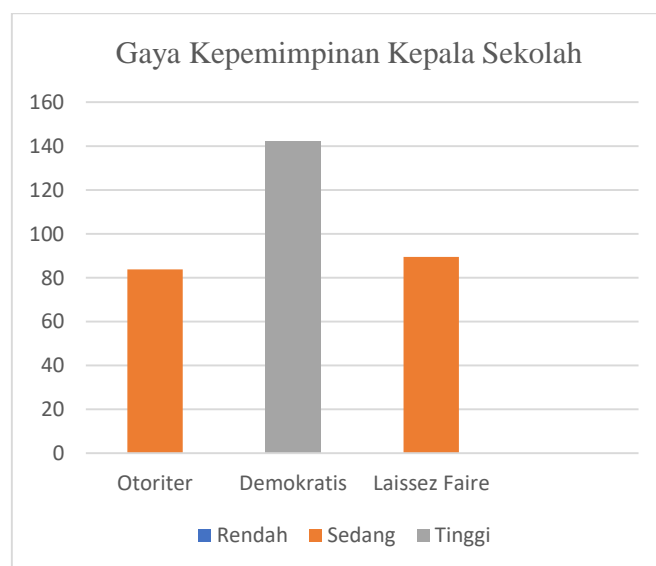
Tabel 1. Analisis Deskriptif Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya Kepemimpinan	Nilai Rata-Rata	Persentase	Kategori
Otoriter	83,8	49,2%	Sedang
Demokratis	142,1	83,5%	Tinggi
<i>Laissez Faire</i>	89,5	52,6%	Sedang

Berdasarkan tabel 2. terlihat jelas bahwa gaya kepemimpinan demokratis memiliki skor total nilai rata-rata sebesar 142,1, dengan persentase mencapai 85,3%. Nilai ini secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan gaya kepemimpinan otoriter memiliki skor total nilai rata-rata sebesar 83,8 dengan persentase 49,2%. Untuk gaya kepemimpinan *laissez faire* skor total nilai rata-rata sebesar 89,5 dengan persentase 52,6% pada interpersentase sedang.

Grafik

Berikut adalah gambar diagram batang yang menunjukkan kecenderungan gaya kepemimpinan yang paling dominan berdasarkan hasil skor total nilai rata-rata dari setiap gaya kepemimpinan kepala sekolah PAUD di gugus 2 lingsar.



Gambar 1. Diagram Batang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Paud Di Gugus 2 Lingsar

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis menempati posisi tertinggi dengan persentase sebesar 83,5%. Sementara itu gaya kepemimpinan otoriter memperoleh persentase sebesar 49,2%, dan gaya kepemimpinan laissez faire memperoleh persentase sebesar 52,6% menunjukkan pada kategori sedang. Temuan ini mengidentifikasi bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah PAUD di Gugus 2 Lingsar secara umum menerapkan gaya kepemimpinan yang partisipatif aktif dalam pengambilan keputusan, komunikasi terbuka, suasana kerja yang terbuka, memberikan bimbingan kepada bawahan, mendukung iklim kerja yang sehat dan profesional, mengembangkan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah PAUD.

Ucapan Terimakasih

Saya menyampaikan terima kasih kepada para guru dan kepala sekolah PAUD di Gugus 2 Lingsar yang telah memberikan dukungan serta bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya juga berterima kasih kepada pembimbing dan rekan-rekan yang telah memberikan arahan serta masukan berharga selama proses penyusunan penelitian. Segala bentuk dukungan tersebut sangat berarti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Alhabsyi, F., Pettalongi, S.S., & Wandu, W. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)*, Vol. 1, No. 1. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpi/index>
- Astini, B. N., Gunawan, Nurhasanah., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2024). Pelatihan Pengelolaan Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD Kabupaten Sumbawa. *Indonesian journal of education and community services*, Vol. 4 No.1 2024: 24-29.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Fifth Edition. Sage Publications.
- Fadillah, M. (2020). *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Gafur, A. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: nizamia learning center.
- Hadiati, E., & Fidrayani, F. (2019). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan anak usia dini*, 2(1), 69-78
- Jaelani, A. K., Agung, A. A. G., Yudana, M., & Dantes, K. R. (2023). The Influence Of Participative Leadership, Organizational Climate, Organizational Commitment To Work Productivity Of Vocational High School Teacher In Mataram City. *International Journal Of Social Sciences And Humanities*, Volume 7, Nomor 2 Agust, Pages: 171-187. DOI: <https://10.53730/ijssh.v7n2.14507>.
- Julaiha S, (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tarbiyah Wa Ta'lim: *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 6 No 3 E-ISSN: 2714- 8483 P-ISSN: 2355- 1003
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., &Febriani, E, A. (2020). Peran Dan fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal ilmu Pendidikan*, volume 2 nomor 2 halm 194 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Mahendra, A., M., A. & Marjaya, A. (2021). Tipe-Tipe Kepemimpinan Di Lembaga Permasalahatan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 8 No 4 Hal. 777-785. e-ISSN: 2550-0813 p-ISSN: 2541-657x. DOI: 10.31604/jips.v8i4.2021.777-785.
- Nurahillah, Munawar & Muhammad. (2025). Tantangan dan Solusi kepemimpinan di Lembaga PAUD: Menjawab Kebutuhan Pendidikan Modern. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, volume 10, nomor 1, Februari. ISSN (*print*): 2502-7069 ISSN (*online*): 2620-8326
- Nurhalim, Saputra, M, Z, A., Ningsi, N, S., Amirullah, Musli, & jamrizal. (2023). Konsep kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi, Dan Profil Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan*, volume 7 nomor 1 halaman 2070-2076, p-ISSN: 2614-6754 ISSSN online: 2614-3097
- Nurzaima, (2018). Identifikasi Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah. *jurnal Pendidikan dan ilmu pengetahuan*, vol. 18 no. 3 e-ISSN: 2614-0578 p-ISSN: 1412-5889
- Rachmayani, I., Karisniatun., & Suarta, I. N. (2022). Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK Di TK Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, volume 7 nomor 3, september. ISSN (*print*): 2502-7069; ISSN (*Online*): 2620-8326. DOI: 10.29303/jipp.v7i3.731
- Saudah, (2015). *Lintas Sejarah Dan Ragam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (Formal, Non Formal, Informal)*. *JEA Vol.1 Issue 1 Januari-Juni*. Issn 2615-5907 | E-issn 2615-5907 DOI: <https://doi.org/10.18592/jea.v1i1.2145>
- Sinaga, R, S., Turnip, H., Pardede, R., & Hutagalung, T, L. (2022). Peranan Dan Fungsi Kepemimpinan Dalam Pendidikan Yang Efektif Dan Unggul. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*,

Volume 1 Nomor 4, P-ISSN: 2964-7142 E-ISSN: 2964-6499.

<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>

Sodiah, Haidir, Setiawan, H (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Aktualita jurnal penelitian sosial dan keagamaan*, e- ISSN: 2656-7628, p-ISSN: 2338-8862 Volume 11, Edisi I Juni. www.ejournal.an-nadwah.ac.id

Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Kuswandi, A.F.S., Sastri, L., Aswan, I. F.N., Hasibuan, F. A., & Lestari H. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Kita Menulis.

Suryana. C., & Iskandar. S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu* vol. 6, no 4 halaman 7317-7326 DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>

Takunas, M. (2019). Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sukma Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di Desa Lelang Matamaling Kecamatan Buko Selatan Kab. Banggai Kepulauan. *Palu*: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu